

**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS VIII SMP JAYA KENCANA**

Ahmad Jamaludin¹, Wikanengsih², Yusep Ahmadi F.³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ahmadjamaludin558@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³yyusepp@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by learning that is still conventional and less innovative. Educators must be able to choose interesting learning models so that the learning process is fun and well conveyed. The blended learning model is a solution for delivering material by combining face-to-face learning with online learning. The purpose of this study is to determine the effect of the blended learning model on student learning outcomes in Indonesian subjects with explanatory text material. This study uses a qualitative descriptive method that describes data and facts in the form of descriptions generated from observations and tests. The subject of this study were students of class VIII SMP Jaya Kencana Cianjur. The results showed that students could achieve the minimum passing criteria (KKM) 75 % as many as 15 people from 20 students with an average value of 79,75 after the learning action which previously only reached 5% or as 1 person out of 20 students with an average value of 51,25 before the learning action was carried out. It can be concluded that learning using a blended learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Blended Learning, Learning Outcomes, Explanation Text

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif. Pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tersampaikan dengan baik. Model *blended learning* merupakan solusi untuk penyampaian materi dengan perpaduan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran *online*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan data dan fakta dalam bentuk deskripsi yang dihasilkan dari observasi dan tes. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Jaya Kencana Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan siswa dapat mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM). 75% sebanyak 15 orang dari 20 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 79,75 setelah dilakukan tindakan pembelajaran yang sebelumnya hanya mencapai 5 % atau sebanyak 1 orang dari 20 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 51,25 sebelum dilakukan tindakan pembelajaran. Dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Hasil Belajar, Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang sangat penting di sekolah karena untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi siswa. Selain sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang khususnya bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang tidak terpisahkan yaitu meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Sufanti, 2013) mengemukakan bahwa SD-SMA semua pelajaran bahasa Indonesia berlandaskan teks, maka itu bahasa bukan hanya untuk alat komunikasi saja tetapi juga sebagai kemampuan proses berfikir. Sebagai seorang pendidik harus menguasai dan menyesuaikan pada setiap perubahan kurikulum agar mampu mentransformasi ilmu kepada siswa dengan penyampaian yang menarik sehingga siswa senang dan mampu belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan proses pengenalan serta pengenalan baru. Menurut (Pane & Dasopang, 2017) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya, dengan belajar kita dapat memiliki pengetahuan serta mendapat skill yang bagus. Pernyataan ini senada dengan Wahidin (Munandar et al., 2020) Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, yang merupakan suatu proses yang mempunyai unsur dasar dalam aktivitas pendidikan disetiap tingkatannya. Dari beberapa pendapat tersebut bahwa rancangan belajar merupakan suatu proses yang menjadikan proses berfikir seseorang menjadi lebih baik.

Dalam permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di SMP Jaya Kencana. Kemampuan guru bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian menerapkan model *blended learning*, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan berbasis *online* yang diintegritaskan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Jaya Kencana.

Menurut (Budi, 2017) teks eksplanasi yaitu teks yang menerangkan suatu proses fenomena alam yang terjadi secara alamiah. Sedangkan menurut Kosasih (Hizati et al., 2018) teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan terjadinya proses fenomena alam ataupun sosial. Kemudian menurut (Windhiarty et al., 2017) eksplanasi menerangkan proses terjadinya

fenomena alam secara logis, tapi bukan mendeskripsikan mengenai benda-benda. Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang fenomena baik itu fenomena sosial, budaya, alam, maupun ilmu pengetahuan yang diungkapkan secara faktual sehingga dapat memberikan informasi dan wawasan, serta pengetahuan bagi pembaca.

Seiring dengan kemajuan zaman perkembangan teknologi begitu pesat, dunia teknologi serba canggih setelah adanya internet. Kemudian munculnya internet ini media dapat dikonsepsi sedemikian rupa yang sangat berpengaruh terhadap perubahan kebiasaan masyarakat Indonesia termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi untuk mengakses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan) tanpa adanya tatap muka.

Penggunaan model *blended learning* menjadi cara alternatif untuk menyampaikan proses pembelajaran dalam situasi pandemi seperti yang terjadi saat ini. Menurut Bielawski dan Metcalf (Wardani et al., 2018) *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran konvensional dengan *e-learning*. Dengan kata lain *blended learning* adalah konsep baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang penyampaian materinya dapat dilaksanakan secara langsung atau *online*. Senada dengan Garrison & Vaughan (Ningsih, 2016) mengutarakan bahwa model *blended learning* yaitu pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara *online*. Model pembelajaran ini adalah salah satu tipe dari model pembelajaran hibrid, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa pendekatan dari metode pembelajaran. Sejalan juga dengan pendapat Pannen dalam tesis Sihkabuden, 2011 (Dwiyogo, 2018), bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi model pembelajaran yang menggunakan pertemuan tatap muka dan *online* sistem. Jadi, model *blended learning* adalah suatu proses pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*.

Pada kondisi awal dilakukan tes sebelum tindakan diperoleh hasil nilai rata-rata 51,25 dari 20 siswa dengan nilai tertinggi 80 atau sekitar 5 %, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 19 orang siswa atau 95 % . Setelah dilakukan tindakan pembelajaran hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan hasil belajar 75 % dengan nilai rata-rata 79,75.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Andayani, Kundhaharu Saddhono, Yant Mujiyanto pada tahun 2016, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan belajar. Dilihat dari kemampuan menulis teks

eksplanasi dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat rata-rata total nilai peserta didik yaitu 84,42, ketercapaian belajar mencapai 88,46 % yang sebelumnya pada keadaan mula-mula yang tuntas terdapat 19,23 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11,54 %. Keberhasilan belajar tersebut mencapai 85 %. Maka dari hasil tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan efektifitas pada kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan. Pernyataan ini sejalan dengan Denzin & Lincoln (Moleong, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Sedangkan (Sugiyono, 2017) mengutarakan bahwa metode kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti dalam kondisi alamiah. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dengan tujuan membantu seseorang untuk mendapatkan data dari hasil penemuan yang dilakukannya. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP Jaya Kencana Cianjur kelas VIII yang berjumlah 20 orang.

Sebelum masuk pada tindakan pertama dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang selalu dijumpai pendidik. Setelah mendapatkan alternatif tindakan, langkah selanjutnya melakukan penelitian. Peneliti memantau perkembangan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan penilaian sebelum tindakan pembelajaran dan sesudah tindakan pembelajaran agar mengetahui peningkatan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kondisi mula-mula peserta didik kelas VIII menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia susah dipahami salah satunya teks eksplanasi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang belum optimal dan terbukti dalam hasil penilaian sebelum tindakan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penilaian Pengetahuan Sebelum Tindakan Pembelajaran

No.	Penjelasan	Hasil Belajar Sebelum Tindakan Pembelajaran
1.	Total Nilai	1035
2.	Nilai Terbesar	85
3.	Nilai Terkecil	35
4.	Rata-Rata Nilai	51,25
5.	Banyaknya Peserta Didik	20
6.	Banyaknya Peserta didik yang Tuntas	1
7.	Banyaknya Peserta Didik yang Tidak Tuntas	19
8.	Ketuntasan Hasil Belajar %	5%
9.	Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM)	80

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai 51,25, nilai terbesar yaitu 85, nilai terkecil 35. Dari keseluruhan 20 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang mencapai KKM atau sekitar 5%, sedangkan yang dibawah KKM sebanyak 19 orang atau sekitar 95%. Dapat disimpulkan kategori hasil belajar peserta didik pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Pembelajaran

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Nilai Sebelum Pembelajaran
Sangat Tercapai Sekali	91-100	0
Sangat Tercapai	81-90	1
Tercapai	71-80	2
Cukup	61-70	1
Kurang	51-60	7
Sangat Kurang	0-50	9
Banyaknya Peserta Didik		20

Dalam tabel di atas sebelum tindakan pembelajaran banyak siswa yang belum mencapai KKM ketimbang dengan peserta didik yang sudah tercapai. Maka dari itu harus ada solusi

yang baik untuk melakukan peningkatan semangat belajar peserta didik agar mendapat nilai yang memuaskan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Peneliti menerapkan model *blended learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tindakan Pembelajaran

Sebagaimana telah disebutkan bahwa subjek penelitian yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang siswa. 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan materi yang dipilih adalah teks eksplanasi. Adapun alur penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Berikut perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran:

1. Membuat rencana kegiatan dengan penerapan model *blended learning*.
2. Mempersiapkan aplikasi untuk pembelajaran dalam *blended learning*.
3. Mempersiapkan alat tes untuk kegiatan pengamatan.
4. Mempersiapkan instrumen tes untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
5. Menunjuk teman sejawat yang paham mengenai kegiatan pembelajaran sebagai observer.
6. Memberi arahan kepada peserta didik sebelum dilakukan penelitian.
7. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* sesuai rencana yang telah dikonsepsi.

Hasil Tindakan Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Tes Peserta Didik Setelah Tindakan Pembelajaran

No.	Penjelasan	Hasil Belajar Setelah Tindakan Pembelajaran
1.	Total Nilai	1595
2.	Nilai Terbesar	95
3.	Nilai Terkecil	65
4.	Rata-Rata Nilai	79,75
5.	Banyaknya Peserta Didik	20
6.	Banyaknya Peserta Didik yang Tuntas	15
7.	Banyaknya Peserta Didik yang Tidak Tuntas	5
8.	Ketuntasan Hasil Belajar %	75%
9.	Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)	80

Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan *blended learning* rata-rata nilai peserta didik 79,75, nilai terbesar 95 dan nilai terkecilnya 65. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 15 orang atau sekitar 75%. Sedangkan nilai siswa yang dibawah KKM sebanyak 5 orang atau sama dengan 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan *blended learning* perolehan nilai peserta didik mengalami peningkatan.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Pembelajaran

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Nilai Setelah Pembelajaran
Sangat Tercapai Sekali	91-100	2
Sangat Tercapai	81-90	13
Tercapai	71-80	4
Cukup	61-70	1
Kurang	51-60	0
Sangat Kurang	0-50	0
Banyaknya Peserta Didik		20

Dalam tabel berikut maka bisa dilihat bahwa dibandingkan sebelum adanya tindakan pembelajaran dengan sesudah adanya tindakan pembelajaran. Telah adanya peningkatan dengan kategori nilai sangat tercapai sekali berjumlah 2 orang, kategori nilai sangat tercapai 13 orang, kategori nilai tercapai 4 orang dan kategori dengan nilai cukup sebanyak 1 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang sekali sudah nihil.

Pembahasan

Seiring perkembangan zaman, teknologi berkembang pesat sehingga kita perlu mempersiapkan model pembelajaran yang efektif untuk merangsang motivasi belajar peserta didik. (Andyani et al., 2017), mereka menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survei pada pra siklus menunjukkan kemampuan dan motivasi peserta didik sangat kurang. Hal ini diketahui pada hasil angket semua peserta didik yang menunjukkan 12 orang peserta didik, atau 46,15% mengalami kesulitan dalam aspek menulis pada pelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukan tindakan

pembelajaran dengan penyampaian yang dikonsep dengan memperhatikan pemilihan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari kemampuan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa Indonesia diketahui rata-rata total nilai peserta didik yaitu 84,42, dapat diperoleh ketuntasan belajar 88,46 % yang sebelumnya pada keadaan mula-mula yang tuntas hanya 19,23 %, sedangkan yang tidak mencapai KKM hanya mencapai 11,54 %. Keberhasilan belajar tersebut mencapai 85 % dan sudah mencapai indikator kerja. Bisa kita ketahui dari uraian di atas terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi sehingga mendapat ketuntasan mencapai 75% atau 15 orang dari 20 orang siswa yang mengikuti kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio visual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 4(2), 161–174.
- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran *Virtual Class* pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62–75.
- Dwiyogo, W. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183–190.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A., Sobari, T., & Latifah, L. (2020). Penerapan Literasi Media terhadap

Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 615–622.

- Ningsih, Y. L. (2016). Aplikasi *Blended Learning* pada Pembelajaran Kalkulus 1 di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sufanti, M. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: belajar dari ohio amerika serikat*.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, r&d*. Alfabeta.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18.
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 367–376.

